

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2018).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert, dengan populasi dan sampel semua karyawan bagian produksi CV. PUTRA PUTRI sebanyak 30 orang dengan metode penumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden diberi angket, dengan demikian sumber datanya adalah data primer yaitu diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung. Dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Obyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di CV. Putra Putri Jombang yang beralamatkan di Dusun Bunder RT.02 RW.06 Desa Gebangbunder, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dengan waktu penelitian 3 bulan.

3.3 Definisi Operasional Variable

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan Kerja Fisik (X1)

Secara operasional lingkungan kerja fisik dapat didefinisikan sebagai cara pandang responden mengenai keadaan di tempat kerja secara fisik yang mendukung karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Menurut (Sedarmayanti, 2017) “Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung”. Indikator Lingkungan Kerja Fisik dalam penelitian ini menurut (Sedarmayanti, 2017), namun peneliti hanya mengambil 4 indikator karena disesuaikan dengan kondisi di tempat penelitian (bagian produksi) :

1. Pencahayaan

Dengan pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari dan lampu yang baik akan membantu dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

2. Sirkulasi tempat kerja

Dengan adanya ventilasi udara diruang kerja maka dapat memperlancar sirkulasi udara.

3. Tata letak ruang

Dengan ruang kerja yang cukup (tidak sempit) dapat membuat karyawan nyaman dalam melaksanakan pekerjaan.

4. Fasilitas

Fasilitas perusahaan sangat dibutuhkan oleh karyawan sebagai pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di perusahaan. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru merupakan salah satu penunjang proses kelancaran dalam bekerja.

2. Kompensasi Finansial (X2)

Secara operasional kompensasi finansial didefinikan sebagai penghasilan yang diterima karyawan dalam bentuk uang sebagai balas jasa atas hasil kerja karyawan. Menurut (Rivai & Sagala, 2011) “Kompensasi finansial merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk uang”. Dengan Indikator kompensasi finansial menurut (Rivai & Sagala, 2011)

yang diambil hanya 3 secara langsung dan 1 secara tidak langsung sebagai berikut :

a. Indikator kompensasi finansial secara langsung :

1. Gaji

Balas jasa yang dibayarkan dalam bentuk uang untuk tenaga kerja yaitu Rp300.000,- per minggu.

2. Upah

Balas jasa untuk tenaga kerja jika lembur yaitu Rp8.000,- per jam.

3. Insentif

Balas jasa untuk tenaga kerja yang bekerja dengan baik dan mencapai target.

b. Indikator kompensasi finansial secara tidak langsung :

1. Program proteksi

Balas jasa perusahaan yang berupa jaminan asuransi kesehatan yaitu BPJS Kesehatan.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut (Mangkunegara, 2009) “Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang

pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Yang diukur melalui indikator (Mangkunegara, 2009) :

1. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas

Jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah set, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	Pencahayaannya	Cahaya matahari di tempat kerja membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.
		Lampu di ruang kerja sudah baik dan tidak menyilaukan sehingga mendukung aktivitas pekerjaan karyawan.
	Sirkulasi tempat kerja	Kondisi udara di ruang kerja memberikan kenyamanan pada karyawan selama bekerja.
	Tata letak ruang	Penataan tata ruang memberikan kenyamanan dalam bekerja.
Kompensasi Finansial (X2)	Fasilitas	Fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan karyawan.
	Gaji	Gaji yang diterima karyawan telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
	Upah	Upah yang didapatkan karyawan telah sesuai dengan hasil lembur karyawan.
	Insentif	Insentif yang diberikan perusahaan tempat saya bekerja selama ini dapat meningkatkan semangat kerja dalam bekerja.
Kinerja Karyawan (Y)	Program proteksi	karyawan mendapatkan asuransi kesehatan dari perusahaan. Karyawan merasa aman dengan adanya asuransi yang diberikan.
	Kualitas	Karyawan melakukan pekerjaan dengan penuh ketelitian.
	Kuantitas	Hasil kerja karyawan selalu sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.
	Pelaksanaan tugas	Karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan.
	Tanggung jawab	Karyawan senantiasa melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

3.4 Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2013) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dan untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari

kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2013

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi CV. PUTRI PUTRI yang berjumlah 30 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 30 karyawan bagian produksi CV. PUTRA PUTRI.

3.6 Metode Sampling

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

3.7 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013) selama penelitian dilakukan di lapangan. Dalam hal ini penelitian terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV. Putra Putri dan mengetahui kondisi tempat kerja dilapangan.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini pengumpulan data sekunder didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, serta data pendukung adalah dokumen perusahaan yaitu data produksi (Target, Realisasi, Reject) dalam set bulan november sampai maret dan profil perusahaan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan. Dimana digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan ke 30 reponden yang bersangkutan yang berisi tanggapan responden yang berhubungan dengan Kinerja Karyawan bagian produksi pada CV. PUTRA PUTRI Jombang.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek disekitar tempat kerja.

4. Dokumentasi

Peneliti mempelajari dokumen yang ada di perusahaan/tempat yang diteliti yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperlukan.

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengujian instrumen ini dilakukan terhadap instrumen penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen yaitu, sebagai berikut :

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kebenaran dari instrumen penelitian (pernyataan angket). Instrumen yang dikatakan valid ketika menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini digunakan untuk mengukur validitas hasil jawaban angket yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur. Syarat minimum memenuhi syarat valid adalah r hitung lebih besar atau sama dengan 0,3 (Sugiyono, 2016). Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas yaitu (Siregar, 2017)

:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke- n

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	X1.1	0,723	0,3	Valid
	X1.2	0,625	0,3	Valid
	X1.3	0,720	0,3	Valid
	X1.4	0,658	0,3	Valid
	X1.5	0,508	0,3	Valid
Kompenasi Finansial (X2)	X2.1	0,917	0,3	Valid
	X2.2	0,950	0,3	Valid
	X2.3	0,951	0,3	Valid
	X2.4	0,803	0,3	Valid
	X2.5	0,817	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,938	0,3	Valid
	Y.2	0,913	0,3	Valid
	Y.3	0,831	0,3	Valid
	Y.4	0,847	0,3	Valid

Sumber: *Data Primer, Diolah 2022*

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas intrumen, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi ($r \geq 0,3$) sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat sejauh mana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi, dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dari alat ukur tersebut stabil dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan pengujian statistik Cronbach Alpha, dengan ketentuan variabel yang dikatakan reliabel adalah nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 (Silalahi, 2012). Teknik pengujian statistik Cronbach Alpha digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak yang artinya jika perhitungan dilakukan berkali-kali dalam waktu yang berbeda akan tetapi tetap menghasilkan kesamaan data. Adapun perhitungan uji

reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, yaitu (Siregar, 2017) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah butir varians

α_t^2 = Varians total

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefisien	Keterangan
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	0,603	0,6	Reliabel
Kompensasi Finansial (X2)	0,930	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,904	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisisioner adalah realibel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) (Sugiyono, 2013). Pengukuran skor berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti yaitu :

1,00 – 1,80	= Sangat Rendah
>1,80 – 2,60	= Rendah
>2,60 – 3,40	= Cukup/Sedang
>3,40 – 4,20	= Tinggi
>4,20 – 5,00	= Sangat Tinggi

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Pandoyo & Sofyan, 2018) Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa

model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov - Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Signifikansi $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Signifikansi $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. (Pandoyo & Sofyan, 2018)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel

bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independent. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar acuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (Pandoyo & Sofyan, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Pandoyo & Sofyan, 2018)

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2. $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.

3. $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

3.10.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumusan sebagai berikut. (Sugiyono, 2013)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = \text{Kinerja Karyawan}$$

$$X_1 = \text{Lingkungan Kerja Fisik}$$

$$X_2 = \text{Kompensasi Finansial}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_1, b_2 = \text{Parameter koefisien regresi variabel bebas}$$

3.10.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

(Pandoyo & Sofyan, 2018) mengatakan bahwa uji t ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Siregar, 2017), untuk menguji koefisien korelasi produk moment dapat digunakan statistik uji t yang rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan $df = n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$ Perumusan Hipotesis dalam uji t (parsial) ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b = 0$, Artinya lingkungan kerja fisik dan kompensasi finansial secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan atau dengan kata lain

meskipun lingkungan kerja fisik yang kurang baik dan kompensasi finansial yang rendah akan tetapi kinerja karyawan terus mengalami peningkatan dan bagaimana pun kondisi lingkungan kerja fisik di perusahaan baik ataupun buruk serta apabila karyawan mendapat kenaikan gaji maka itu tidak akan berarti atau pola hidup karyawan tidak akan berubah karena kondisi tempat kerja dan kenaikan tersebut.

- b. $H_0 : b \neq 0$, Artinya lingkungan kerja fisik dan kompensasi finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan atau dengan lingkungan kerja fisik yang baik dan kompensasi finansial yang tinggi sehingga kinerja karyawan akan meningkat dan dengan kondisi lingkungan kerja fisik di perusahaan baik serta karyawan mendapat kenaikan gaji maka itu akan berarti bagi karyawan atau pola hidup karyawan akan berubah karena kondisi tempat kerja dan kenaikan tersebut.

Untuk menentukan H_0 ditolak atau diterima yaitu dengan cara melihat nilai signifikan dari hasil output SPSS yaitu :

1. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).
2. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen dapat dilihat jika:

- a. Nilai koefisien determinasi suatu persamaan regresi mendekati 1, artinya semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).
- b. Nilai koefisien determinasi suatu persamaan regresi mendekati 0, artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). (Pandoyo & Sofyan, 2018)